BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inovasi Teknologi

Inovasi adalah faktor kunci di balik pertumbuhan ekonomi dan daya saing, serta bahwa kebaruan inovasi adalah relatif dan tergantung pada penerimaan sosial dari individu atau kelompok. Ungkapan dianggap atau dirasa baru terhadap suatu ide, praktek atau benda oleh sebagian orang, belum tentu juga pada sebagian yang lain. Kesemuanya tergantung apa yang dirasakan oleh individu atau kelompok terhadap ide, praktek atau benda tersebut.³¹

Dari kedua padanan kata di atas, maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.³² Revolusi Industri 4.0, menjadikan pemanfaatan dan pertumbuhan teknologi tidak bisa dibendung dan industri mengalami penyesuaian berupa peningkatan efektivitas dan efisiensi.³³

Inovasi teknologi merupakan salah satu jenis inovasi yang sering menjadi pendorong utama bagi inovasi dalam tipe-tipe lainnya. Inovasi teknologi mencakup pengembangan atau penerapan teknologi baru yang dapat meningkatkan kinerja produk, proses, atau

³¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Manajemen Inovasi dan Kreativitas, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

³² Neca Gemelia Muntaha and Alfauzan Amin, "Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2548–2554.

³³ Maria Ulfa Batoebara, "Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital," *Jurnal prosiding*, no. 1 (2021): 21–29.

model bisnis.³⁴ Menurut Wibowo, inovasi teknologi sering kali menjadi faktor pembeda utama antara perusahaan yang berhasil dan yang gagal dalam menghadapi persaingan di era *digital*. Inovasi teknologi tidak hanya terbatas pada penemuan teknologi baru, tetapi juga pada penggunaan teknologi yang ada dengan cara yang lebih efisien atau kreatif.³⁵

Inovasi teknologi juga dapat diartikan upaya untuk menciptakan atau mengembangkan teknologi baru yang lebih baik serta efektif dalam memecahkan permasalahan yang ada. Teori inovasi teknologi merupakan kerangka teoritis yang membahas proses pengembangan adopsi dan penyebaran teknologi baru dalam masyarakat, organisasi ataupun bisnis. Salah satu teori yang terkenal ialah teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Teori ini memaparkan mengenai kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana inovasi atau teknologi baru diterima, diadopsi, dan menyebar di masyarakat atau dalam berbagai kelompok. Teori ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu atau kelompok untuk mengadopsi inovasi atau teknologi baru, serta mengkategorikan orang berdasarkan waktu di mana mereka mulai mengadopsi inovasi tersebut.³⁶

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi teknologi merupakan proses dinamis yang menggabungkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem untuk menghasilkan solusi baru yang lebih baik, relevan, dan berdampak nyata dalam kehidupan masyarakat atau dunia usaha.

³⁴ Tinik Sugianti Ferawati Usman, Syahrani, *Inovasi Dalam Manajemen Strategik* (Takaza Innovatix Labs, 2024).

³⁵ Ferawati Usman, Syahrani, *Inovasi Dalam Manajemen Strategik*.

³⁶ Mutiara Alifah et al., "Analisis Pengaruh Teknologi Terhadap Inovasi Dan Pertumbuhan Bisnis Pada Era Digital (Dampak Teknologi Terhadap Perkembangan Start Up Pada Era Digital)," *JURNAL PLANS Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis* 14, no. 2 (2019): 44–50.

B. Kesejahteraan Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Pada kenyataannya, ada banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan hidup seseorang. Selain itu, tingkat kesejahteraan seseorang sering berubah dari waktu ke waktu.³⁷

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai tatanan kehidupan sosial berupa material, spiritual, keselamatan, ketenangan jiwa dan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani.³⁸ Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material, seperti gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan, sehingga manusia merasa aman dan bahagia.³⁹ Tolak ukur yang digunakan masyarakat untuk melihat tingkat kesejahteraan yaitu dari berbagai aspek, seperti aspek material dan non material. Aspek material seperti sandang (pakaian), pangan (makan), papan (rumah), pendidikan dan kesehatan.⁴⁰ Sedangkan kebutuhan non material mencakup kesejahteraan batin, ketenangan jiwa, serta kesempurnaan pikiran.⁴¹

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan sosial adalah kebahagiaan manusia mengacu pada tingkat kepuasan terhadap kebutuhan dasar

³⁷ Hadis Studies and Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur'an At-Tibyan" 3, no. 1 (2020): 1–16.

³⁸ Purwowibowo and Kusuma Wulandari, *Membangun Masyarakat Dinamika Kekinian Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 2023.

³⁹ Endang Wahyati Yustina and S H Yohanes Budisarwo, *Hukum Jaminan Kesehatan: Sebuah Telaah Konsep Negara Kesejahteraan Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan* (SCU Knowledge Media, 2020).

⁴⁰ Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis Dan Yuridis* (CV Cendekia Press, 2021).

⁴¹ hartini retnaningsih, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Di Daerah Kepulauan Perspektif Kesejahteraan Sosial," *Unnes* (2018): 234.

seperti perumahan yang layak, sandang yang layak, serta pangan, pendidikan dan kesehatan.⁴² Kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan alokasi sumber daya dan distribusi pendapatan dalam suatu perekonomian sejauh mana distribusi sumber daya dan pendapatan optimal dari perspektif kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial dengan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien.⁴³

2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang No.10 (1992 ; 3): tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. “Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan”. Tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN dikelompokkan menjadi 5 tahapan, yaitu:⁴⁴

1. Keluarga Prasejahtera (KPS), yaitu keluarga-keluarga yang belum memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
2. Keluarga Sejahtera I (KS I), yaitu keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologinya (*sosial psychological needs*), seperti kebutuhan

⁴² Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran, “Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat,” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–479.

⁴³ G James, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Gilad James Mystery School, n.d.).

⁴⁴ Direktorat Kesehatan Keluarga, “Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana,” *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1, no. November (2021): 1–286.

ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latih dan keluarga berencana.

3. Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangan (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan masyarakat dan memperoleh informasi.
4. Keluarga Sejahtera III (KS III), yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologinya dan kebutuhan pengembangannya namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial masyarakat atau berperan serta aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
5. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.⁴⁵

⁴⁵ Direktorat Kesehatan Keluarga, "Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana."